

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT  
DI INDONESIA TAHUN 1997 - 2016**

Novinta Nurmasari<sup>1</sup>, Zainal Arifin<sup>2</sup>

**Abstract** This research aimed to analyze the effect of Gross Domestic Product (GDP) and interest rates on Foreign Direct Investment (FDI). The data used in this research is time series data and the method used is Error Correction Model (ECM). This research is quantitative descriptive that depict the influence of Gross Domestic Product (GDP) and Interest Rate to Foreign Direct Investment in Indonesia in 1997 - 2016. Based on analysis findings, all variables used by stationery in first difference, the dependent and independent variables in the cointegration equation have a long-term relationship. In the long term gross domestic product and interest rates have a positive and significant influence on Foreign Direct Investment while in the short term gross domestic product has no significant effect on FDI. The different from FDI, interest rates in the short term have a positive and significant effect on FDI.

**Keywords :** Error Correction Model, Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, Interest Rate

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga terhadap investasi asing langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dan metode yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang menggambarkan pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Suku Bunga terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1997 – 2016. Berdasarkan hasil analisis, semua variabel yang digunakan stasioner dalam perbedaan pertama. Variabel dependen dan independen dalam persamaan kointegrasi memiliki hubungan jangka panjang. Dalam jangka panjang produk domestik bruto dan suku bunga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Foreign Direct Investment sedangkan dalam jangka pendek produk domestik bruto tidak memiliki pengaruh yang penting terhadap FDI. Berbeda dengan FDI, suku bunga dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI

## **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka tentunya menjalin kerjasama dengan pihak luar negeri dengan berbekal bebas dan aktif serta tetap berupaya untuk menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi. Sebagai negara berkembang Indonesia masih sangat bergantung pada negara asing untuk meningkatkan pembangunan ekonominya. Hal tersebut terjadi karena ketidakcukupan ekonomi, artinya ketersediaan dana dalam negeri atau tabungan domestik yang tersedia masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Karena keterbatasan tabungan domestik maka pemerintah mendatangkan bentuk pembiayaan luar negeri seperti *foreign direct investment* atau yang sering disebut dengan investasi asing langsung (Tambunan, 2015).

Melihat kondisi perekonomian yang sedemikian rupa maka peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian, oleh karenanya pemerintah berupaya meningkatkan perekonomian melalui penghimpun dana atau investasi baik dari pemerintah maupun swasta yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yaitu dengan menggenjot penanaman modal (Syaihu, 2012).

*Foreign direct investment* merupakan investasi jangka panjang di negara berkembang. Masuknya penanaman modal asing dapat membantu meningkatkan pembangunan ekonomi

---

<sup>1</sup> Mahasiswi Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: nnovinta@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Jurusan IESP Fakultas Ekonomi & Bisnis UMM Email: azainala@yahoo.com

dalam hal pembangunan modal dan menciptakan lapangan pekerjaan (Malisa & Fakhrudin, 2017).

Pentingnya investasi asing untuk pembangunan ekonomibukan hal yang baru bagi negar terbelakang, bahkan negara maju pun pada awal pembangunan banyak bergantung pada investasi asing, terutama investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/*FDI) (Habibie & R., 2017)

Investasi asing langsung melibatkan investor secara langsung dalam upaya operasional, jadi dinamika tenaga yang terkait dengan kebijakan tujuan perusahaan yang ditentukan akan tercapai tidak terlepas dari investor asing. Dengan menggunakan FDI, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam proses pengembangan. Investasi langsung akan meningkatkan peluang pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang dimiliki pemerintah. Kemampuan perusahaan asing dalam menggunakan teknologi yang tinggi akan menyebabkan produktivitas yang semakin tinggi pula (Suliswanto, 2010).

Kinerja perekonomian suatu negara umumnya diukur oleh beberapa indikator ekonomi yang bisa mencerminkan tingkat kegiatan ekonomi di masyarakat. Perkembangan indikator-indikator ini tidak saja dapat berpengaruh pada tingkat stabilitas ekonomi, tetapi juga pada tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu indikator ekonomi terpenting adalah pertumbuhan ekonomi, yang untuk pencapaiannya dapat dipengaruhi oleh tersedianya pembiayaan yang memadai (Masniadi, 2012).

Peningkat pertumbuhan ekonomi dapat juga terjadi manakala sumber dana finansial dapat disalurkan secara efektif ke sektorsektor yang potensial, meminimalkan risiko dengan diversifikasi produk keuangan, meningkatnya jumlah faktor produksi atau meningkatnya efisiensi dari penggunaan faktor produksi tersebut, dan meningkatnya tingkat investasi atau marginal produktifitas akumulasi modal dengan penggunaan yang semakin efisien. Suatu perekonomian yang sehat dan dinamis membutuhkan sistem keuangan yang mampu menyalurkan dana secara efisien dari masyarakat yang memiliki dana lebih ke masyarakat yang memiliki peluang-peluang investasi produktif (Soelistyo, 2015).

Kenaikan atau penurunan tingkat pertumbuhan investasi diartikan sebagai kenaikan atau penurunan output. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat memperlihatkan luasnya pasar di negara tersebut dan juga dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk dalam menghasilkan output pada suatu negara. Selanjutnya, pada peningkatan pendapatan nasional pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat tinggi, begitu pula sebaliknya. Sehingga dengan ini

dapat disimpulkan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi maka investasi asing yang masuk juga akan tinggi (Anwar, Kuswantoro, & Dewi).

Selain produk domestik bruto besarnya suku bunga suatu negara diyakini dapat mempengaruhi investasi asing langsung. Dalam melakukan investasi harus mempertimbangkan besarnya suku bunga, karena apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh itu sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana kondisi suku bunga pada saat itu, karena pada hakikatnya seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Permasalahan investasi baik menentukan jumlah maupun kesempatan mendasarkan teorinya atas konsep *Marginal Efficiency Of Investment* (MEI), yaitu bahwa investasi itu akan dijalankan oleh seorang pengusaha bilamana MEI masih lebih tinggi dari pada tingkat bunga. Jelasnya investasi ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar *interest rate*. Dilihat dari model kurvanya, menunjukkan hubungan antara nilai investasi yang terjadi dengan tingkat bunga dan perubahan tingkat bunga diikuti dengan perubahan harga barang modal (Misgiyanti & Zuhroh, 2009).

Meninjau berbagai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Cahyaningsih, 2015) dimana penelitian ini menguji pengaruh produk domestik bruto, inflasi dan infrastruktur terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Pada penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto dan infrastruktur berpengaruh positif signifikan. Dalam jangka panjang produk domestik bruto dan infrastruktur berpengaruh positif signifikan, dan dalam jangka pendek variabel produk domestik bruto dan infrastruktur tidak memiliki berpengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan. Dalam jangka panjang inflasi berpengaruh positif signifikan, dan dalam jangka pendek variabel inflasi tidak memiliki berpengaruh yang signifikan.

Penelitian oleh (Anwar, Kuswantoro, & Dewi, 2016) menguji pengaruh suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina dan Vietnam.

Penelitian (Malisa & Fakhrudin, 2017) menguji pengaruh produk domestik bruto, suku bunga dan nilai tukar terhadap modal asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi

langsung di Indonesia sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi langsung di Indonesia.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian pengembangan. Dimana terdapat perbedaan yang pertama tahun yang digunakan penelitian ini adalah tahun 1997 – 2016 sebagai tahun terbaru. Perbedaan kedua adalah penggabungan variabel independen dalam satu penelitian yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 1997 – 2016. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia tahun 1997 – 2016.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang diamati ialah negara Indonesia. Subjek yang akan diteliti adalah *foreign direct investment* di Indonesia, untuk melihat apakah produk domestik bruto dan suku bunga berpengaruh terhadap FDI. Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data investasi asing langsung, produk domestik bruto dan suku bunga pada tahun 1997 – 2016.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menekankan analisisnya pada data-data numerik (berupa angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian (Sugiyono, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang memiliki runtutan waktu atau data *time series*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari World Bank dan *International Monetary Fund* (IMF).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Cara ini dilakukan guna mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang di bahas.

Analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Model alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrika koreksi kesalahan (*Error Correction Model* (ECM)). Data *time series* yang tidak stationer pada tingkat level dapat dikatakan memiliki hubungan kointegrasi antar variabelnya, sehingga dapat memungkinkan memiliki hubungan jangka panjang atau kesinambungan diantara variabelnya.

Analisis regresi dengan *data time series* dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

## 1. Tahapan untuk melakukan *Error Correction Model* (ECM)

### a. Uji stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak. Ada tidaknya akar unit dapat diketahui dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller (ADF) Test*.

### b. Uji kointegrasi

Uji kointegrasi untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang dan meramalkan keseimbangan.

### c. Melakukan pengkoreksian kesalahan

Adapun yang menjadi syarat untuk menggunakan model koreksi kesalahan yaitu jika minimal ada salah satu variabel yang tidak stasioner. Apabila seluruh data yang digunakan ternyata stasioner, maka persamaan tersebut tidak dapat dianalisa dengan menggunakan ECM.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Multikolinearitas adalah kondisi dimana terjadi hubungan linier diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu seperti dalam data data time series. Heteroskedastiditas adalah suatu keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi tidak memiliki varians yang sama.

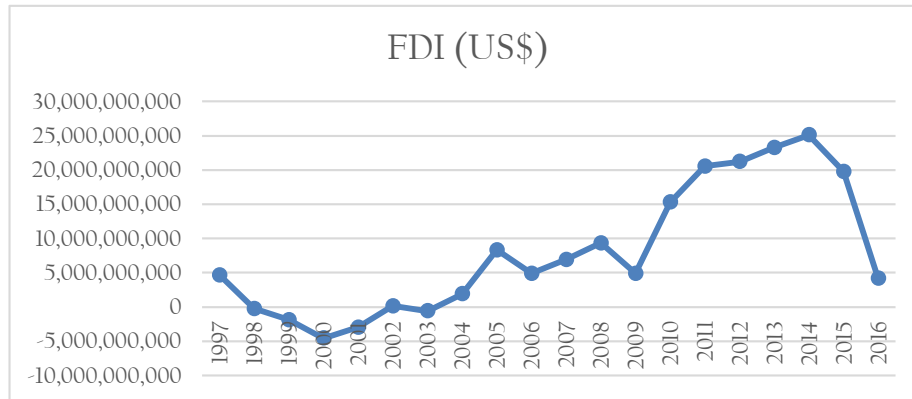
## 3. Uji Statistik

Uji statistik terdiri dari uji F, uji t dan uji determinasi ( $R^2$ ). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## Hasil dan Pembahasan

Perkembangan *Foreign Direct Investment* tahun 1997 – 2016 dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 1 Perkembangan FDI di Indonesia tahun 1997 – 2016

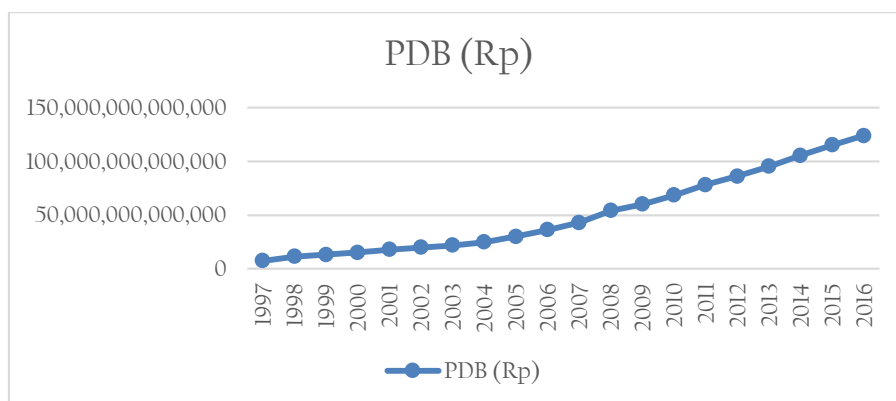


Sumber : (World Bank, 2018) data diolah

Pada gambar 1 di atas diketahui perkembangan *foreign direct investment* pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2003 kondisi perekonomian masih dalam kondisi masa pemulihan pasca krisis, hal tersebut menjadikan nilai FDI negatif yang berarti bahwa jumlah investasi yang keluar lebih besar daripada yang masuk (*capital flight*). Pada tahun 2004 hingga tahun 2016 kondisi FDI tetap mengalami fluktuasi tetapi tidak mencapai angka negatif.

Perkembangan produk domestik bruto tahun 1997 – 2016 dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 2 Perkembangan PDB di Indonesia tahun 1997 – 2016

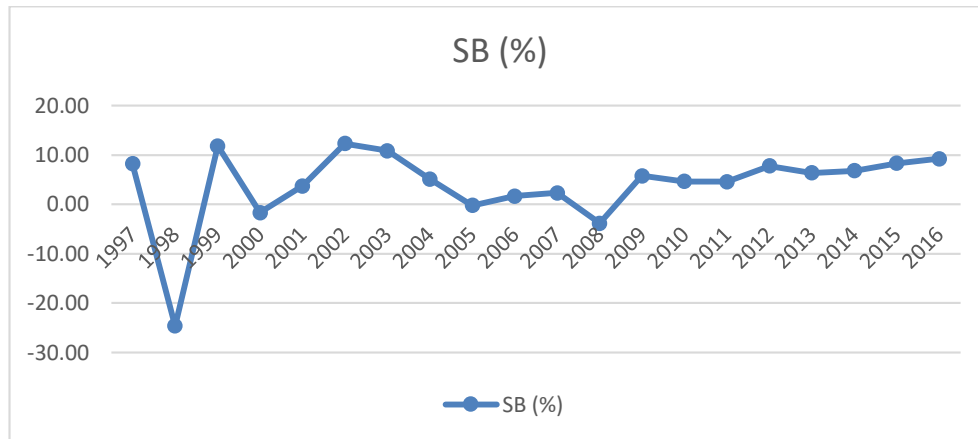


Sumber : (International Monetary Fund, 2018) data diolah

Pada gambar 2 diketahui perkembangan produk domestik bruto di Indonesia tahun 1997 - 2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu pemicu peningkatan produk domestik bruto adalah keadaan perekonomian Indonesia yang dapat tumbuh dengan stabil.

Perkembangan suku bunga sejak tahun 1997 – 2016 dapat di lihat pada gambar 3 berikut :

Gambar 3 Perkembangan Suku Bunga di Indonesia tahun 1997 – 2016



Sumber : (World Bank, 2018) data diolah

Pada gambar 3 diketahui perkembangan suku bunga di Indonesia tahun 1997 - 2016 mengalami fluktuasi. Peningkatan suku bunga disebabkan pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar dan inflasi yang terjadi. Dalam kondisi reses jumlah inflasi yang tinggi mendorong permintaan masyarakat akan uang semakin banyak, untuk itu perlu dilakukan peningkatan terhadap suku bunga sehingga jumlah uang beredar akan semakin menurun. Naiknya suku bunga pada tahun 2002 yang mencapai 12,32 % disebabkan kondisi ekonomi yang terjadi inflasi.

#### 1. Hasil Uji Stasioneritas

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat Level

Variabel	ADF t-statistik	MacKinnon	Prob.	Stasioneritas
FDI	-2.076360	1% -3.831511	0.2552	Tidak
		5% -3.029970		
		10% -2.655194		
PDB	-2.883898	1% -3.831511	0.0659	Tidak
		5% -3.029970		
		10% -2.655194		
Suku Bunga	-2.740512	1% -3.831511	0.0858	Tidak
		5% -3.029970		
		10% -2.655194		

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Pada tabel diketahui uji stasioneritas variabel *foreign direct investment*, produk domestik bruto dan suku bunga tidak stasioner di tingkat level.

Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas Data pada Tingkat *First Difference*

Variabel	ADF t-statistik	MacKinnon	Prob.	Stasioneritas	
FDI	-5.451002	1%	-3.857386	0.0004	Ya
		5%	-3.040391		
		10%	-2.660551		
PDB	-6.620595	1%	-3.857386	0.0000	Ya
		5%	-3.040391		
		10%	-2.660551		
Suku Bunga	-4.660820	1%	-3.857386	0.0020	Ya
		5%	-3.040391		
		10%	-2.660551		

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji stasioneritas variabel *foreign direct investment*, produk domestik bruto dan suku bunga stasioner di tingkat *first difference*.

## 2. Hasil Uji Persamaan Jangka Panjang

Tabel 3 Hasil Regresi Persamaan Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-5.689862	3.630479	-1.567248	0.1355
PDB	1.158112	0.266507	4.345529	0.0004
SB	0.525898	0.233040	2.256687	0.0375

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam jangka panjang produk domestik bruto dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment*.

## 3. Hasil Uji Kointegrasi

Tabel 4 Hasil Uji Stasioneritas Residual Pada Tingkat Level

Variabel	ADF t-statistik	MacKinnon	Prob.	Stasioneritas	
ECT	-3.973586	1%	-3.831511	0.0074	Ya
		5%	-3.029970		
		10%	-2.655194		

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil residual stasioner pada tingkat level maka data terkointegrasi, yang artinya terdapat hubungan jangka panjang atau keseimbangan antar variabel.

## 4. Hasil Estimasi Persamaan Jangka Pendek

Tabel 5 Hasil Regresi Persamaan Jangka Pendek (ECM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.066589	0.192942	0.345122	0.7348
D (PDB)	-0.743769	2.749123	-0.270548	0.7904



D (SB)	0.672322	0.183741	3.659071	0.0023
ECT (-1)	-0.751608	0.232029	-3.239285	0.0005

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Pada hasil uji jangka pendek di atas dapat diketahui bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment*. Sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment*.

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data dengan Jarque-Berra

Variabel	Nilai Jarque-Berra	Probabilitas Jarque-Berra
Standardized Residuals	0.473773	0.789081

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Dari hasil analisis diketahui bahwa standardized residual memiliki nilai probabilitas Jarque-Berra sebesar  $0.7890 > 0,05$  maka diputuskan untuk tolak  $H_0$  yang artinya data berdistribusi normal.

### b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Covariance Correlation	Covariance Correlation	SB
PDB	1.000000	
SB	-0.043270	1.000000

Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 maka diputuskan untuk terima  $H_0$ . Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin-Watson

Durbin Watson statistik	Durbin Watson tabel
	$d_L$ : 1.1004
	$d_U$ : 1.5367
1.9861	$4-d_U$ : 2.4633

$$4-d_L : 2.8996$$

*Sumber : Eviews9.0 (data diolah, 2018)*

Dari hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson statistik 1.9860 terletak diantara  $d_U$  sebesar 1.5367 dan  $4-d_U$  sebesar 2.4633 yang dapat ditulis seperti  $d_U < d < 4-d_U$  sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  diterima.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis uji white diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0831 lebih besar dari pada nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga,  $H_0$  diterima yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa F statistik sebesar 12.435 lebih besar dari F tabel sebesar 12,43 dan nilai prob. F statistik sebesar 0.0004 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yaitu variabel produk domestik bruto dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment*.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Produk domestik bruto mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0004 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 dan nilai t-statistik sebesar 4.3455 lebih besar dari t-tabel 1.7340 sehingga hipotesis  $H_1$  diterima yaitu produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment*.

Suku bunga mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0375 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 dan nilai t-statistik sebesar 2.2566 lebih besar dari t-tabel 1.73 sehingga hipotesis  $H_1$  diterima yaitu suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment*.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan sebesar 0.5939 menunjukkan bahwa 59.39% keragaman variabel nilai *foreign direct investment* dapat dijelaskan oleh variabel di dalam model sedangkan 40.61 % sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia pada tahun 1997 - 2016.

Dalam jangka panjang PDB memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia, sedangkan dalam jangka pendek PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan perubahan atau pertumbuhan PDB tidak secara langsung akan meningkatkan investasi asing langsung dalam jangka pendek.

Selanjutnya variabel suku bunga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia pada tahun 1997 - 2016. Dalam jangka panjang maupun jangka pendek suku bunga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia, karena dalam jangka pendek maupun jangka panjang seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar. Jadi semakin rendah tingkat suku bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan pemerintah tidak hanya berperan dalam melakukan promosi investasi dan mengeluarkan kebijakan mengenai investasi yang pro kontra saja, namun yang pemerintah juga harus mampu mempertahankan situasi investasi yang kondusif dan kompetitif agar investor asing yang telah menanamkan modalnya tidak menarik keluar investasi langsungnya. Hal tersebut sangat perlu agar tidak terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap tenaga kerja yang bekerja di perusahaan asing. Selain itu Bank Indonesia selaku pengambil kebijakan moneter dapat menjaga pergerakan suku bunga agar tetap berada dalam kondisi yang stabil, sehingga tidak menghambat pergerakan modal *foreign direct investment*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. J., Kuswanto, & Dewi, S. F. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment ( FDI ) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175–194. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Cahyaningsih, N. (2015). The Analysis of Factors Affecting Foreign Investment in Indonesia. *Global Review of Islamic Economics and Business*, 3(1), 59–72.
- Habibie, A., & R., W. H. (2017). Analisis Pengaruh Economic Freedom terhadap Foreign Direct Investment di Negara Asean. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(01), 87–100.
- International Monetary Fund. (2018). Produk Domestik Bruto. Retrieved from <https://www.imf.org>

- Malisa, M., & Fakhruddin. (2017). Analisis Investasi Langsung di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 116–124.
- Kusuma, H. (2016). Flypaper Effect: Fiscal Illusion and Bureaucratic Model. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1), 28-40.
- Masniadi, R. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan, dan Investasi terhadap Tingkat Pendapatan Per Kapita Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 68–80.
- Misgiyanti, & Zuhroh, I. (2009). Pengaruh Suku Bunga Luar Negeri Federal Reserve (The FED ), Nilai Tukar Rupiah/ US \$ dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 19–32.
- Soelistyo, A. (2015). Suatu Pendekatan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Perekonomian Terbuka Kecil dengan Kontrol Modal: Studi Kasus Indonesia 2010.1 - 2014.12. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 140–168.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Globalization And Gross Domestic Product Construction In Asean. *Economic Journal Of Emerging Markets*, 2, 155–167.
- Syaihu, A. (2012). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 1–32.
- Tambunan, R. S. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *JOM FEKON*, 2(1), 1–16.
- World Bank. (2018a). Foreign Direct Investment. Retrieved from <https://www.worldbank.org>
- World Bank. (2018b). Suku Bunga. Retrieved from <https://www.worldbank.org>